

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada akhir Desember 2019, ditemukan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) DI KOTA Wuhan, China. Virus ini menyebar begitu cepat hampir ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Munculnya virus berbahaya ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam mencegah penularan, juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah, dengan adanya kebijakan ini. Sehingga beberapa kegiatan diluar rumah diberhentikan agar mengurangi penyebaran virus.

COVID-19 memang menjadi musuh besar bagi umat manusia. Akibat dari masa pandemi *COVID-19*, banyak kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah guna melakukan pencegahan. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pendidikan. Berdasarkan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) no.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus Disesase (Covid-19)* terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. ¹ dengan

¹ Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19)*.(Jakarta kementerian pendidikan dan kebudayaan 2020)

diberlakukannya *social* atau *physical distancing* tentu berdampak pada kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung, kemudian digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis daring. Kebijakan pembelajaran ini dilaksanakan oleh jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran² dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang cepat. Hampir semua tenaga pendidik dan peserta didik memiliki telepon pintar (smartphone), kemudian dengan banyaknya pilihan kemajuan forum diskusi berbasis daring atau aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan. Seperti aplikasi zoom, google meet, google classroom, dan lain-lain.

Meskipun Pembelajaran berbasis daring tidaklah hal yang sulit dilakukan karena kemajuan teknologi saat ini tetapi untuk melaksanakan pembelajaran daring memerlukan proses adaptasi mengingat pelaksanaan pembelajaran daring secara serentak merupakan hal baru di indonesia sehingga masih banyak kekurangan yang harus di evaluasi dan di perbaiki. Menurut bambang budhianto terdapat tiga faktor keberhasilan pembelajaran daring yang pertama adalah faktor-faktor yang terkait sistem yang digunakan, yang ke dua faktor yang terkait isi dan informasi yang diberikan dalam pembelajaran, yang ketiga faktor yang terkait dengan kesiapan diri dari pengguna sistem³. Sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk

² Wahyu aji fatma dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (April 2020), 56

³ Bambang Budhianto, "Analisis Perkembangan dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (*E-Learning*)", *Jurnal Agriwidya*, 1 (Maret 2020), 24

menyeimbangkan ketiga faktor tersebut sehingga pembelajaran daring bisa dikatakan berhasil.

Dalam penerapan pembelajaran daring saat ini tidak hanya peserta didik yang melakukan adaptasi, akan tetapi tenaga pendidik juga harus melakukan adaptasi dengan proses belajar yang ada saat ini. Pendidik harus mempersiapkan berbagai materi dan bahan ajar yang baru untuk disampaikan kepada peserta didik. Materi yang diajarkanpun harus disederhanakan agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik saat belajar di rumah. Selain itu dalam proses pembelajaran daring juga merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik⁴ mulai dari masalah teknis hingga pada saat proses pembelajaran, seperti jaringan, atau biaya kuota yang cukup mahal.

Menurut Hartanto tipe pembelajaran jarak jauh ada dua yaitu pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus. Asinkronus artinya pelaksanaan belajar tidak terjadi dalam waktu bersamaan sedangkan sinkronus artinya pelaksanaan belajar berada pada waktu yang sama.

Melalui wawancara singkat dengan salah satu guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Satu Atap Jabal Nuur tipe pembelajaran jarak jauh yang di terapkan di MTs Satu Atap Jabal Nuur yaitu tipe asinkronus sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel serta dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya sesuai rentang waktu yang telah di tentukan oleh guru. Pembelajaran dapat berupa pemberian bacaan, video, simulasi, permainan edukatif, kuis, dan pengumpulan tugas.

⁴ Wiwin Hartanto "Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(Agustus 2016).135

Adapun kendala terkait proses pembelajaran daring yang pertama peserta didik kurang aktif dalam sesi pembelajaran daring sehingga pendidik kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman tiap peserta didik, kedua masalah jaringan yang sulit sehingga materi tidak dapat tersampaikan secara maksimal. menurut pendidik mata pelajaran Qur'an Hadits sulit disampaikan secara maksimal saat pembelajaran daring karena biasanya mata pelajaran Qur'an Hadits disampaikan melalui penjelasan dan banyak praktik agar peserta didik bisa dengan lebih mudah faham dan terbiasa, melalui praktek secara langsung juga bisa di jadikan sebagai pengukur tingkat pemahan peserta didik. tes praktik seperti ini sulit di maksimalkan saat pembelajaran daring sehingga berdampak pada pemaham peserta didik.

Meskipun masih banyak kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring tentu saja pembelajaran daring untuk saat ini merupakan solusi terbaik agar proses belajar tetap dapat dilaksanakan dengan aman. Berdasarkan permasalahan diatas terdapat berbagai tantangan dalam proses pembelajaran daring sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul "Implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Satu Atap Jabal Nuur kelas VII mata pelajaran Qur'an Hadits materi memperindah bacaan al-Qur'an "

Masalah ini menarik untuk diteliti karena pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang saat ini digunakan secara seretak di indonesia tetapi dalam praktik nyata banyak kendala saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Alasan penulis memilih MTs Satu Atap Jabal Nuur karena MTs Satu Atap Jabal Nuur terletak di pinggir kabupaten Kediri sehingga sarana belajar tentu sangat berbeda dengan sekolah negeri di kabupaten maupun kota Kediri. Hal ini juga diperparah dengan akses internet yang agak lambat sehingga sangat sulit untuk membuka kelas online di aplikasi seperti zoom atau google meet. Sedang kelebihan MTs Satu Atap Jabal Nuur adalah sebagian besar peserta didik di MTs Satu Atap Jabal Nuur merupakan masyarakat sekitar sehingga lebih mudah untuk berkomunikasi dengan wali murid.

Penelitian terkait pembelajaran daring bukanlah hal yang baru ada banyak peneliti yang sudah membahas pembelajaran daring tetapi masih sedikit yang membahas pembelajaran daring secara serentak akibat *Covid-19*. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Albitar Septian dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing”⁵ dalam penelitian yang dilakukan Albitar juga membahas tentang pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* yang membedakan adalah fokus penelitiannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Albitar berfokus pada bagaimana pembelajaran daring yang ideal sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia. Sedangkan penelitian ini akan lebih berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19*.

⁵ Albitar Septian Syarifudi, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(April, 2020), 31-34

dengan adanya penelitian terkait pembelajaran daring diharapkan dapat menambah kasanah baru yang dapat membantu pendidik menghadapi permasalahan-permasalahan saat proses pembelajaran daring. Sehingga kedepannya pembelajaran daring di indonesia bisa dilaksanakan dengan maksimal.

B. Fokus Penelian

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas VII MTs Satu Atap Jabal Nuur pada mata pelajaran Qur'an Hadist ?
2. Apakah faktor yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas VII MTs Satu Atap Jabal Nuur pada mata pelajaran Qur'an Hadist?
3. Apakah faktor pendukung pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas VII MTs Satu Atap Jabal Nuur pada mata pelajaran Qur'an Hadist?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran daring pada mata pelajaran Qur'an Hadist m di kelas VII MTs Satu Atap Jabal Nuur.

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa andemi *Covid-19* di kelas MTs Satu Atap Jabal Nuur pada mata pelajaran Qur'an Hadist.
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa andemi *Covid-19* di kelas MTs Satu Atap Jabal Nuur pada mata pelajaran Qur'an Hadist.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis. Kontribusi teoritis adalah Dengan adanya penelitian ini, diarpkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran daring. sedangkan

kontribusi praktisnya adalah, dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam pada khususnya dan guru mata pelajaran lain dalam hal memilih metode pembelajaran yang tepat, guna menciptakan suasana kelas yang menarik, menyenangkan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini perlu kiranya penulis memberi penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain sebagai berikut :

1. Implementasi adalah

Menurut Hamalik implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

2. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar⁷

Langkah-langkah pembelajaran daring

- a. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup WhatsApp (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.
- b. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik:
 - 1) ketersediaan gawai/laptop/ komputer dan akses internet;
 - 2) aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan;
 - 3) cara penggunaan aplikasi daring;
 - 4) Materi dan jadwal pembelajaran daring.
- c. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.
- d. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring

3. Mata pelajaran Qur'an Hadist

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: Remaja Rosdakarya 2007),hlm.237

⁷ Achmad Jayul, Edi Irwanto.,”Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”,*Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*,2(Juni 2020),191.

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.⁸

⁸ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Matdrasah ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib" *Jurnal Penelitian Keislaman*,1 (2019),15